

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pelayanan kesehatan yang profesional adalah indikator utama dalam pelayanan pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Pelayanan yang ditampilkan oleh perawat menjadi suatu penilaian tersendiri bagi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien sebagai pengguna jasa layanan keperawatan. Konsep ini berkembang dari konteks pelayanan komprehensif yang mana pelayanan komprehensif mencakup pelayanan bio, psiko, sosio dan spiritual. Empat indikator ini menjadi tolak ukur tersendiri dan harus mampu diberikan rumah sakit kepada para pengguna jasa pelayanan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien dimulai dari pasien MRS (Masuk Rumah Sakit) hingga pasien dinyatakan membaik dan bisa KRS (Keluar Rumah Sakit) (Johansyah, 2020).

Perawat sebagai penyedia layanan melakukan pengkajian yang ditargetkan, mengamati tanda-tanda vital, menilai dan menentukan risiko perburukan kondisi pasien, mengenalinya, dan merespons dengan memulai panggilan darurat. sistem penilaian deteksi dini atau peringatan dini yang mendeteksi perburukan kondisi pasien dengan melakukan *Early Warning Score* (EWS). EWS adalah sistem penilaian fisiologis berdasarkan penilaian cepat dan kuantitatif terhadap perubahan status vital dan pada awalnya dikembangkan untuk digunakan di unit perawatan untuk mencapai stabilisasi dini dan, jika perlu, transfer ke unit perawatan intensif. Rumah sakit sudah melakukan sosialisasi penyelesaian EWS, namun karena tugas

keperawatan yang meningkat, sering kali ada EWS yang belum selesai seluruhnya. Early warning score (EWS) merupakan suatu alat atau perangkat yang dapat mendeteksi perubahan fisiologis pada pasien, seperti tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran pasien, selama perawatan di rumah sakit.

Manfaat EWS diharapkan dapat meminimalkan resiko perburukan dan meningkatkan kelangsungan hidup pasien. Dampak apabila EWS diisi tidak lengkap dapat meningkatkan angka kematian pada pasien. Tingginya angka kematian di rumah sakit jika tidak segera diatasi akan menyebabkan kematian pada pasien. Pasien tersebut beresiko mengalami perburukan kondisi klinis yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas atau kejadian meninggal yang tidak diharapkan di ruangan rawat inap (Daryani, 2023)

Penerapan EWS mengurangi beban kerja staf perawat, menurunkan angka kematian, dan menguntungkan organisasi rumah sakit. pelayanan profesional berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada pasien yang mempunyai masalah aktual atau resiko yang mengancam kehidupan terjadinya secara mendadak atau tidak dapat diperkirakan. Kejadian yang mengancam nyawa pasien perlu penanganan sesegera mungkin oleh perawat agar dapat mencegah kondisi yang mengancam jiwa agar tertangani lebih cepat sehingga output yang diharapkan lebih baik. Kejadian yang mengancam nyawa pasien dapat diminimalisir dengan mematuhi SOP yang berlaku pada rumah sakit tersebut.

Rumah Sakit Suaka Insan telah menerbitkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tahun 2023 mengenai pengukuran *National Early Warning System*

(NEWS) sebagai dasar perawat dalam deteksi dini penurunan kondisi pasien. Tujuan NEWS pada SPO Rumah Sakit Suaka Insan ini untuk mendeteksi lebih dini penurunan kondisi klinis pasien selama dalam perawatan di rumah sakit. Perawat diharapkan selalu melakukan dalam mengisi lembar observasi *Early Warning System* ( EWS ) secara lengkap sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya dengan tepat sesuai dengan SPO yang sudah diterbitkan pada tanggal 09 Januari 2023 dengan Nomor Dokumen A.YAMED 28204 .

Perburukan pasien dapat terjadi ketika evaluasi dan pelaksanaan EWS tidak sesuai dengan algoritma. Hal tersebut mengharuskan tim medis dan perawat untuk memiliki kompetensi yang profesional dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi keadaan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring perawat berdasarkan EWS ternyata tidak dilaksanakan 100% sesuai dengan algoritma (Mestrom,2019) sehingga perlu di evaluasi bagaimana efektifitas dan dampaknya terhadap clinical outcome pasien. (Megawati,2021)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2024 dengan 4 ( empat ) orang perawat bagian rawat inap ruangan di rumah sakit Suaka Insan Banjarmasin, didapatkan bahwa beberapa perawat belum lengkap dalam melakukan pengisian lembar observasi EWS (*Early Warning Score*) yang dilakukan pada seluruh pasien yang mengalami kejadian mengancam nyawa di ruang perawatan.Salah satu bentuk ketidaklengkapan pendokumentasian adalah pada pengisian kolom observasi dari segi waktu dan penatalaksanaan tindakan sesuai dengan jumlah skore EWS pasien ,dari 6 (enam) berkas status pasien dirawat inap yang berisi lembar EWS tidak ada satupun lembar pendokumentasian

EWS yang diisi sesuai dengan SOP Rumah Sakit Suaka insan meliputi waktu observasi yang sesuai dengan dokumentasi tindakan yang tepat.

Ketidaklengkapan dalam pengisian lembar observasi EWS ini dikarenakan beberapa perawat ini lebih memprioritaskan pekerjaan lain sehingga tidak semua pasien diisi dengan tepat sesuai dengan prosedur lembar observasi EWS sehingga terdapat kejadian yang mengancam nyawa pasien. Selain itu, ketidaklengkapan lembar EWS ini akan berdampak pada mutu rumah sakit dan akan mempengaruhi nilai akreditasi rumah sakit.

Beberapa perawat ini masih menganggap pengisian lembar observasi EWS kurang penting, terdapat contoh kasus pasien meninggal dunia diakibatkan ketidaktepatan pendokumentasian atau pengisian dan penatalaksanaan EWS seperti pada pasien Ny. S di rawat di bangsal MO dengan hasil score EWS 7 yang seharusnya observasi setiap satu jam namun tidak dilakukan dengan tepat. Adapun pada pasien Tn. K yang dirawat di bangsal MO seharusnya memiliki hasil score EWS 7 dan dilakukan observasi setiap 1 jam namun tidak dilakukan. Pada kedua pasien yang nilai score EWS 7 tersebut telah meninggal dunia. Adapun upaya yang diberikan dalam mengatasi hal tersebut seperti adanya sosialisasi pengisian lembar observasi EWS ini dan memberikan seminar-seminar EWS (*Code Blue*) bagi perawat untuk disiplin dalam mengisi lembar observasi EWS agar tidak terjadinya kejadian yang mengancam nyawa pasien. dimana pada tahun 2023 telah dilakukan sosialisasi mengenai penatalaksanaan *Early Warning Score* (*EWS*) dari narasumber RS Siaga yang tersertifikasi *blue code* Pada perawat akan tetapi masih ada yang belum melaksanakan pelaksanaan dan pengisian EWS

sesuai SOP yang telah di terapkan. Hanya sosialisasi yang dilakukan Kelompok Kerja (Pokja) Pelayanan Asuhan Pasien (PAP) dan tidak semua perawat terdampak dan dalam satu tahun terakhir ini tidak ada evaluasi dalam seminar serta perlu disosialisasikan kembali tentang EWS seperti melaksanakan seminar-seminar dan para katim di bangsal untuk memperhatikan lembar observasi EWS di setiap pasien agar para perawat bertindak lebih cepat lagi dalam penanganan apabila ada perubahan nilai EWS di setiap pasien.

Penelitian ini belum pernah dilakukan di ruang inap Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Penelitian oleh (Harjati & Intening, 2022) bahwa perawat yang dimotivasi untuk mengisi lembar observasi EWS dengan lengkap meningkat. Penelitian oleh (Indrawati & Yulianto, 2023) bahwa perawat yang telah diberikan materi pengisian lembar observasi EWS yang berkelanjutan memberikan hasil yang baik sehingga para perawat menjadi tepat dalam implementasi EWS.

Berdasarkan uraian di atas, maka solusi yang diberikan oleh peneliti, diharapkan dengan solusi tersebut dapat meningkatkan kepatuhan perawat untuk mengisi lembar observasi EWS sehingga kejadian yang mengancam nyawa pasien menjadi minim ataupun tidak pernah terjadi lagi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “ Gambaran Kelengkapan Pengisian Lembar *Early Warning Score* ( EWS ) oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024 ”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kelengkapan pengisian lembar *Early Warning Score* (EWS) oleh perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024 ?

## **C. TUJUAN**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran kelengkapan pengisian lembar EWS oleh perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin .

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan dan pengembangan serta kelengkapan Perawat dalam pendokumentasian atau pengisian lembar *Early Warning Score* (EWS) di ruang rawat inap.

### 2. Praktisi

#### a. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan belajar, evaluasi dan menetapkan kebijakan bagi Profesional Pemberi Asuhan tentang pentingnya pelatihan dan sosialisasi pengkajian pengisian lembar *Early Warning Score* (EWS) secara Benar dan tepat dan untuk meningkatkan fungsi pelayanan di ruang rawat inap.

#### b. Manfaat bagi Perawat

Diharapkan hasil dari penelitian ini perawat mengetahui pentingnya

pendokumentasian atau pengisian lembar EWS dan mampu menerapkannya sehingga perburukan perubahan kondisi fisiologis pasien dapat dicegah sebelum menjadi kondisi kegawatdaruratan.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang gambaran kelengkapan pengisian lembar *Early Warning Score* (EWS) oleh perawat di ruang rawat inap rumah sakit suaka insan banjarmasin tahun 2024 ada beberapa penelitian berhubungan dengan topik tersebut dan akan dijabarkan tabel berikut .

TABEL 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun dan nama penelitian	Metodelogi yang digunakan	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasi an <i>Early Warning System</i> (EWS) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Gunung Kidul	2020	Hernyu Widedgo, Eva Marti Emmelia Ratnawati	sebanyak 42,10% dan sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang cukup sebanyak 65,8%, dengan meggunakan uji spearmant rank didapatkan hasil koefisien korelasi bernilai-510 dengan p-value 0,001 (< 0.05) yang berarti beban kerja semakin tinggi maka kepatuhan semakin,menurun	Populasi pada jurnal penelitian adalah perawat di RS Pati Rahayu Gunung Kidul pada penlitian penulis perawat RS Suaka Insan Banjarmasin

No	Judul Penelitian	Tahun dan nama penelitian	Metodelogi yang digunakan	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
2	Hubungan pengetahuan dan beban kerja terhadap kelengkapan pengisian early warning score (ews) di rs dr. Soetarto Yogyakarta)	2020	Daryani, Fitri Suciana, Sri Sat Titi Hamranani,Wida yati	Metode penelitian adalah diskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional Hasil penelitian sebagai berikut Pengetahuan perawat tentang EWS di adalah baik, beban kerja perawat ringan atau rendah. Analisis lebih lanjut didapatkan hasil ada Ada hubungan pengetahuan (pv: 0,007) dan beban kerja (0,015) dengan kelengkapan pengisian EWS di RS TNI Dr Soetarto Yogyakarta	Tempat penelitian pada jurnal di rumah sakit RS TNI Dr. Soetarto Yogyakarta sedangkan pada Penelitian penulis bertempat di RS Suaka Insan
3	Kelengkapan Pengisian Lembar Observasi <i>Early Warning System</i> (EWS) oleh perawat di ruang rawat inap Stroke Rumah Sakit Betehesda Yogyakarta	2022	Harjati, Vivi Retno Intening	Metode Diskritif kuantitatif Pengisian lembar observasi EWS oleh perawat di RS Bethesda Yogyakarta terisi lengkap berjumlah 35 rekam medis atau 51, 4 5 sedangkan tidak lengkap	Pada Populasi dan tempat penelitian pada perawat di ruang rawat inap Stroke Rumah Sakit Betehesda Yogyakarta sedangkan

No	Judul Penelitian	Tahun dan nama penelitian	Metodelogi yang digunakan	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
				berjumlah 32 rekam medis atau 45,7 persen	pada penelitian penulis, perawat di rumah sakit Suaka Insan Banjarmasin